

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena yang alamiah maupun fenomena yang buatan manusia. Fenomena bisa berbentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain (Sukmadinata, 2006:72).

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak menguji hipotesa. Sedangkan pendekatan kualitatif yaitu sebuah cara melihat dan mengkaji gejala-gejala sosial dan kemanusiaan dengan memahaminya, melalui cara membangun suatu gambaran yang utuh, holistic dan kompleks, dimana gejala-gejala tercakup dalam kajiannya itu dilihat sebagai sebuah sistem (Suparlan, 2001).

Penelitian ini bermaksud mengetahui dan menjelaskan upaya pencegahan (preventif) oleh orang tua yang kususnya bekerja sebagai petani untuk menghindari anak dari tindakan pedofilia.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pertanyaan tentang hal- hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. Penulisan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif bisa sangat beragam dan tidak harus dalam bentuk pertanyaan seperti halnya dalam penelitian kuantitatif.

Moleong (1991:62) dengan bimbingan dan arahan suatu fokus penelitian seseorang peneliti tahu persis data yang perlu dikumpulkan dan data yang tidak perlu dijamah atau harus disisihkan. Penelitian berfokus pada:

1. Pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua yang bekerja sebagai petani tentang pedofilia.
2. Upaya preventif yang dilakukan untuk menghindarkan anak dari pelaku pedofilia.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Penelitian dilakukan didaerah ini karena kasus pedofilia pernah terjadi di daerah tersebut. Selain itu penelitian ini ingin mengetahui tentang pemahaman dan upaya preventif yang dilakukan oleh orang tua yang bekerja sebagai petani terhadap kasus pedofilia. Dalam hal ini,

masyarakat yang bekerja sebagai petani merupakan profesi yang terbesar di Desa Labuhan Ratu Dua Lampung Timur baik sebagai petani penggarap, petani pemilik, maupun buruh tani. Selain itu, desa yang akan menjadi tempat penelitian termasuk desa semi modern oleh karena itu, proses perubahan sosial di desa penelitian ini begitu kuat tetapi justru sebaliknya masyarakat di desa ini banyak petani yang minim pengetahuan tentang kemampuan teknologi.

4. Sumber Data

4.1 Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek atau subyek yang akan diteliti. Oleh karena lingkup penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan sampelnya menggunakan cara purposive sampling, dimana peneliti memakai berbagai pertimbangan, yaitu berdasarkan konsep teori yang digunakan, serta keinginan/tahuan dari para peneliti tentang karakteristik pribadi dari obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Informan awal dipilih secara purposive sampling, subyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti.

Kriteria informan adalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang bekerja sebagai petani.
2. Memiliki anak berkisar umur 1 tahun hingga 16 tahun.

4.2 Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Contohnya catatan, arsip, jurnal, dan lain lain.

5. Tehnik Pengumpulan Data

5.1 Wawancara

Dalam wawancara, informan sebagai sumber informasi atau guru bagi si peneliti. Oleh karena itu peneliti harus pandai dalam bersikap, hal tersebut disebabkan karena ketika salah dalam bersikap informan tidak mau melakukan wawancara karena menggap peneliti sebagai orang asing dan menggap tidak perlu terbuka dengan si peneliti.

Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in- depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambari bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

5.2 Observasi

Menurut Faisal (1981:42) menyatakan bahwa metode observasi merupakan sumber informasi berupa penempatan keadaan, suasana atau perilaku. Penempatan-penempatan tersebut diamati oleh pengumpul data dan

perekamnya. Alat perekam berupa lembaran-lembaran isian atau ceklis (pedoman observasi) yang didalamnya terdapat berbagai kemungkinan keadaan, Suasana atau perilaku.

5.3 Dokumentasi

Menurut Faisal (1981:42) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dengan sumber informasi berupa tulisan atau tercatat. Pada metode ini peneliti mengumpulkan data singkat kemudian memindah bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan, atau dengan merekamnya.

6. Tehnik Analisis Data

Milles dan Huberman (dalam Baswori, 2008:209) menyatakan bahwa Analisis data yaitu bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal tersebut berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasibisa ditarik dalam proses ini peneliti benar-benar mencari data yang valid.

6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian sapat berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan, ataupun bagan. Tujuannya adalah agar mempermudah membacanya dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus secara apik.

6.3 Verifikasi Data

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.